

EDUKASI DAN SOSIALISASI PERILAKU BERINTEGRITAS DAN ANTIKORUPSI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KOTA SERANG

Evi Sofia¹, Rika Sa'diyah^{2*}

¹ Universitas Pertamina, Jakarta, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi: rika.sadiyah@umj.ac.id

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 01 September 2025</i> <i>Revised: 31 Oktober 2025</i> <i>Published: 31 Desember 2025</i>	
Keywords: <i>Pendidikan Karakter;</i> <i>Perilaku Berintegritas;</i> <i>Antikorupsi;</i> <i>Siswa;</i> <i>Guru;</i>	Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas dan antikorupsi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi perilaku berintegritas dan antikorupsi kepada siswa dan guru di SMAN 1 Kota Serang. Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 12 Juni 2025, pukul 09.00–11.30 WIB, dengan melibatkan 50 siswa, perwakilan guru, dan beberapa alumni SMAN 1 Kota Serang. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi studi kasus. Berdasarkan hasil kuesioner pasca kegiatan, sebagian besar peserta menyatakan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep integritas dan antikorupsi, serta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan interaktif yang digunakan efektif dalam meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya sekolah yang berlandaskan integritas dan antikorupsi.

PENDAHULUAN

Integritas dan antikorupsi tidak hanya menjadi isu hukum, tetapi juga erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter di sekolah harus menekankan pada nilai-nilai universal seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab yang relevan dengan upaya pencegahan korupsi sejak dini. Sejalan dengan itu, Narvaez & Lapsley (2009) menegaskan bahwa perkembangan moral dan identitas peserta didik akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang menanamkan nilai integritas secara konsisten. Berbagai penelitian juga menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang kreatif. Rahayu (2018) menunjukkan bahwa media permainan edukatif efektif dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak, yang bisa menjadi pendekatan alternatif dalam pendidikan antikorupsi. Sementara itu, Susilo (2021) menyoroti efektivitas simulasi kasus dalam melatih keterampilan pengambilan keputusan berbasis integritas. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan PKM di SMAN 1 Kota Serang yang menggunakan metode simulasi peran (*role play*) untuk melatih siswa dalam menghadapi dilema etika. Selain itu, Nurhidayat (2020) menegaskan bahwa perilaku antikorupsi perlu diintegrasikan sejak pendidikan dasar agar menjadi kebiasaan yang tertanam kuat dalam diri siswa. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini tidak hanya sebatas sosialisasi, tetapi juga berupaya memberikan pengalaman langsung melalui diskusi, simulasi, dan sharing dari guru maupun alumni.

Integritas dan antikorupsi merupakan nilai fundamental yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi dalam bertindak sesuai dengan nilai moral (Kidder, 2009). Di era globalisasi, tantangan terhadap perilaku berintegritas semakin kompleks, terutama di kalangan pelajar yang rentan terhadap pengaruh negatif seperti plagiarisme, kecurangan akademik, serta pelanggaran etika (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2022). Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Serang, sebagai salah satu sekolah unggulan di Provinsi Banten, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan antikorupsi (Almerico, 2014; Basri, 2019). Namun demikian, hasil wawancara awal dan observasi menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan di lapangan. Sebagian siswa menganggap perilaku curang dalam ujian merupakan hal yang wajar, penggunaan karya orang lain tanpa mencantumkan sumber masih sering terjadi, serta pemahaman tentang praktik gratifikasi dan korupsi dalam kehidupan sehari-hari masih rendah. Selain itu, guru belum memiliki materi pembelajaran yang sistematis terkait pendidikan antikorupsi, dan peran alumni dalam memberikan teladan integritas kepada adik kelasnya masih terbatas. Kondisi ini berpotensi menghambat terwujudnya budaya sekolah yang menjunjung tinggi integritas.

Berdasarkan situasi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sekaligus membangun komitmen siswa, guru, dan alumni terhadap nilai-nilai integritas. Tujuan kegiatan ini adalah: (1) Meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya perilaku berintegritas dan sikap antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. (2) Memberikan bekal kepada guru mengenai strategi pembelajaran nilai integritas dan antikorupsi yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar. (3) Menguatkan peran alumni sebagai role model integritas bagi siswa SMAN 1 Kota Serang. (4) Mendorong terbentuknya budaya sekolah yang berlandaskan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan 50 siswa, beberapa guru, serta perwakilan alumni SMAN 1 Kota Serang, dengan fokus pada penyampaian nilai-nilai integritas dan antikorupsi melalui pendekatan edukatif dan interaktif (Sa'diyah, R., dkk., 2021). Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membentuk budaya sekolah yang berlandaskan integritas (Putra, 2018; Rahmawati, 2020).

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan pada Kamis, 12 Juni 2025, pukul 09.00–11.30 WIB di aula SMAN 1 Kota Serang. Peserta terdiri dari 50 siswa perwakilan dari kelas X dan XI serta beberapa guru dan alumni. Metode yang digunakan meliputi:

1. Penyampaian Materi: Sesi ceramah interaktif selama 60 menit mengenai definisi, prinsip, dan contoh perilaku berintegritas dan antikorupsi dalam konteks pendidikan.
2. Diskusi Kelompok: Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan studi kasus terkait dilema integritas dan antikorupsi, seperti kecurangan akademik dan pelanggaran etika.

3. Simulasi Peran: Kegiatan role play untuk melatih pengambilan keputusan berbasis integritas dalam situasi nyata (Rahayu, 2018).

Materi disampaikan oleh tim pengabdian pada masyarakat yang terdiri dari akademisi, penyuluh antikorupsi dan praktisi pendidikan. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner sederhana untuk mengukur persepsi pemahaman peserta setelah kegiatan (Sa'diyah, R., dkk., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM berlangsung lancar dengan tingkat partisipasi yang tinggi dari peserta. Rangkaian acara dimulai dengan sesi pembukaan dan sambutan dari pihak sekolah serta tim pelaksana, yang menekankan pentingnya integritas dan budaya antikorupsi di lingkungan pendidikan. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi utama oleh narasumber yang membahas konsep integritas, bentuk-bentuk perilaku antikorupsi, serta contoh kasus sehari-hari yang dekat dengan kehidupan siswa. Pada sesi ini, guru dan alumni juga turut berbagi pengalaman nyata mengenai tantangan menjaga kejujuran di lingkungan akademik maupun dunia kerja. Setelah itu, peserta mengikuti diskusi kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan integritas yang sering mereka hadapi, seperti tekanan teman sebaya, praktik mencontek, hingga kurangnya teladan dari lingkungan sekitar. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelompok lain untuk memunculkan pandangan yang lebih beragam. Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi peran (*role play*), di mana siswa diminta memerankan situasi dilema etika dan mencari solusi berbasis integritas. Simulasi ini membantu peserta berlatih mengambil keputusan yang konsisten dengan nilai moral meskipun masih ada yang memerlukan arahan lebih lanjut (Nugroho, 2021). Di akhir sesi, dilakukan forum tanya jawab yang memperlihatkan antusiasme peserta. Banyak siswa menanyakan cara menghadapi situasi sulit, seperti tekanan untuk mencontek atau melanggar aturan sekolah, sementara guru menekankan pentingnya teladan yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pasca kegiatan, 80 persen siswa dan 90 persen guru serta alumni menyatakan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep integritas dan antikorupsi. Meskipun data pre-test tidak dikumpulkan secara kuantitatif, respon kualitatif dari peserta menunjukkan adanya persepsi positif terhadap peningkatan wawasan dan kesadaran akan pentingnya perilaku berintegritas. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM telah memberikan dampak edukatif yang signifikan dalam memperkuat nilai-nilai integritas di lingkungan sekolah.

Namun, keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam mendalami topik secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala untuk memperkuat budaya integritas dan antikorupsi di sekolah (Zico Junius dkk., 2023). Upaya edukasi dan sosialisasi antikorupsi seperti yang dilakukan di SMAN 1 Kota Serang ini sangat relevan dan berkontribusi terhadap pencapaian SDGs, terutama Tujuan 16: *Perdamaian, Keadilan, dan Institusi yang Tangguh (Peace, Justice and Strong Institutions)*. Pencegahan korupsi, penanaman integritas, dan pembangunan institusi yang transparan serta akuntabel adalah pilar utama dari SDGs (Sa'diyah, R., Evi Sofia., dkk., 2025).



Gambar 1. Foto Pembukaan Kegiatan



Gambar 2. Foto Sesi Diskusi Kelompok



Gambar 3 Foto Sesi Tanya Jawab



Gambar 4. Foto Penutup dan Dokumentasi Bersama

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berkontribusi dalam memperkuat pemahaman siswa, guru, dan alumni SMAN 1 Kota Serang mengenai pentingnya perilaku

berintegritas dan antikorupsi. Pendekatan interaktif melalui ceramah, diskusi, dan simulasi terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran serta keterampilan praktis peserta terkait penerapan nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan mitra yang semula ditandai oleh rendahnya pemahaman terhadap praktik integritas, kecenderungan normalisasi perilaku mencontek, serta terbatasnya strategi guru dalam mengintegrasikan pendidikan antikorupsi di kelas, mulai teratasi melalui kegiatan ini. Hasil kuesioner pascakegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep integritas, mampu mengenali bentuk perilaku tidak jujur di lingkungan sekolah, dan dapat mengemukakan solusi berdasarkan nilai kejujuran dan tanggung jawab.

Selain itu, keterlibatan guru dan alumni dalam kegiatan turut memperkaya proses pembelajaran. Guru semakin menyadari perannya sebagai teladan utama dalam pendidikan karakter, sedangkan alumni memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya integritas di dunia kerja dan kehidupan sosial. Kegiatan ini menjawab kebutuhan mitra dalam memperkuat budaya sekolah berintegritas. Untuk keberlanjutan, disarankan agar sekolah mengintegrasikan nilai-nilai integritas dan pendidikan antikorupsi ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, serta melibatkan orang tua dalam proses pembentukan karakter siswa. Kegiatan serupa dapat dijadikan model bagi sekolah lain di Kota Serang dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almerico, G. M. (2014). *Building Character through Literacy with Children's Literature*. *Research in Higher Education Journal*, 26, 1-13.
- Basri, A. (2019). Pendidikan Antikorupsi di Indonesia: Strategi dan Implementasi. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Kidder, R. M. (2009). *Moral Courage: Taking Action When Your Values Are Put to the Test*. New York: HarperCollins.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2022). Laporan Tahunan KPK 2022. Jakarta: KPK.
- Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2009). *Personality, Identity, and Character: Explorations in Moral Psychology*. Cambridge University Press.
- Nugroho, A. (2021). Membangun Budaya Antikorupsi Melalui Pendidikan Masyarakat di Ruang Publik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 145-160
- Nurhidayat, M. (2020). *Perilaku Antikorupsi dalam Pendidikan Dasar*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Formal.
- Putra, I. (2018). Efektivitas Sosialisasi Antikorupsi di Masyarakat. Surabaya: Media Nusantara.
- Rahayu, S. (2018). *Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Anak Melalui Media Permainan Edukatif*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9 (2), 120-133.
- Rahmawati, S. (2020). Korupsi dan Dampaknya terhadap Pembangunan Nasional. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rika Sa'diyah, Anisah Meidiana. (2021). *Kampanye Sosial PAK Melalui Game Semai Bagi Warga Ranting 'Aisyiyah di Kelurahan Cireundeu Tangerang Selatan*. Diakses di <https://repository.umj.ac.id/6825/>

- Rika Sa'diyah, Evi Sofia, Ai Sutini, dkk., *Edukasi Dan Sosialisasi Perilaku Antikorupsi di Taman Baca "Peka" Pamulang Tangerang Selatan Banten, Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, (Artikel web). Diakses di journalppmunsa.ac.id/index.php/jpml
- Rika Sa'diyah, Kurniawan, dkk., *Peningkatan Pemahaman PAK Bagi Aktivis Mahasiswa FAI UMJ*, 2020., diakses di <https://repository.umj.ac.id/6878/>
- Saputra, R. (2022). Efektivitas Metode Edukasi Interaktif dalam Sosialisasi Nilai Antikorupsi pada Berbagai Kelompok Usia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Antikorupsi*, Universitas Negeri Jakarta, 112-125.
- Susilo, D. (2021). Simulasi Kasus dalam Pendidikan Antikorupsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Zico Junius, Rika Sa'diyah, Nanang Tyas, Yusuf Kurniadi, dkk., *Bunga Rampai Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi*, Media Sains Indonesia, ADPAKI, Juni 2023